

KONSEP DAN IMPLIKASI FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP INOVASI PENDIDIKAN ISLAM

Dainuri

Institut KH. Abdul Chalim Mojokerto
Email: dainuri122@gmail.com

Abd Haris

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Email: abd.haris@uin-malang.ac.id

Abstrak

Filsafat pendidikan Pendidikan Islam selain bersifat teoritik juga realistik yang dapat diwujudkan dalam tingkah laku dan mudah di transformasikan dalam kehidupan. Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam melampaui hal-hal dan nilai-nilai yang selalu bersifat absolut. Konsep dan prinsip yang menjadi landasan bagi pelaksanaan pendidikan selalu dikritisi dan dievaluasi, disinilah filsafat pendidikan Islam berfungsi sebagai norma Pendidikan. Filsafat pendidikan islam merupakan aplikasi ide-ide filsafat dalam pendidikan mengandung nilai-nilai esensial yang mengarahkan pada tujuan-tujuan dan pelaksanaan pendidikan Agama Islam dan berimplikasi pada inovasi pendidikan Islam. Filsafat pendidikan Islam secara umum akan mengkaji berbagai masalah yang terdapat dalam bidang pendidikan, mulai dari visi, misi, tujuan pendidikan, dasar-dasar dan asas-asas pendidikan Islam, konsep manusia, guru, anak didik, kurikulum, dan metode pembelajaran sampai dengan evaluasi dan inovasi dalam pendidikan secara filosofis.

Kata Kunci: *Filsafat Pendidikan Islam, Inovasi Pendidikan Islam.*

A. PENDAHULUAN

Filsafat pendidikan Islam secara umum akan mengkaji berbagai masalah yang terdapat dalam bidang pendidikan, mulai dari visi, misi, tujuan pendidikan, dasar-dasar dan asas-asas pendidikan Islam, konsep manusia, guru, anak didik, kurikulum, dan metode sampai dengan evaluasi dan inovasi dalam pendidikan secara filosofis. Dengan kata lain, ilmu ini akan mencoba mempergunakan jasa pemikiran.¹ Filsafat pendidikan Islam berdasarkan wahyu, tidak semata berpijak humanistik, tidak mengenal kebenaran terbatas, tapi universal. Berusaha mengembangkan pandangan yang integral dan mengintegalkan pandangan antara dunia dan akhirat sekaligus.² Filsafat pendidikan Islam mengembangkan semua aspek kepribadian mulai akal, intuisi, akal budi dan inderawi. Ide-ide filsafat pendidikan Pendidikan Islam selain bersifat teoritik juga realistik yang dapat

¹ Mustafa, "Filsafat Pendidikan Islam : Telaah Epistemologi Ilmu" dalam *Jurnal Iqra'*, Vol. 3, Nomor 1, Januari-Juni 2009, 86

² Fauzan Adhi, *Filsafat Islam*, (Batu: Literasi nusantara, 2018), 67

diwujudkan dalam tingkah laku dan mudah di transformasikan dalam kehidupan.³ Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam melampaui hal-hal dan nilai-nilai yang selalu bersifat absolut. Konsep dan prinsip yang menjadi landasan bagi pelaksanaan pendidikan selalu dikritisi dan dievaluasi, disinilah filsafat pendidikan Islam berfungsi sebagai norma Pendidikan.⁴

Membicarakan Filsafat Pendidikan Islam, tidak terlepas dari induk teori filsafat secara umum. Dengan gamblang orang berpendapat bahwa ber-filsafat adalah berpikir tentang sesuatu secara rasional, sistematis, radikal (sampai pada akar masalah), dan menyeluruh untuk mencari nilai kebenaran.⁵ Dengan memahami Filsafat Pendidikan Islam diharap melahirkan cara pandang yang obyektif dan kritis terhadap berbagai persoalan yang mengemuka menggali perkembangan Filsafat Pendidikan Islam diharapkan dapat menjadi cermin atas etos pikir yang semata-mata tidak berargumentasi dengan mengandalkan rasio disebabkan oleh interes keilmuan yang mengambang, tetapi lahir sikap rasional, sistematis, radikal, dan general sebagaimana para filosof melakukannya, dan cermin yang sangat penting adalah terpatrinya sikap filosof yang menjunjung tinggi egalitarianisme, humanisme, dan indevendesi.⁶

Filsafat sangatlah dibutuhkan oleh dunia pendidikan. Tanpa peranan signifikan dari kritisme filsafat, maka dunia pendidikan tak ubahnya rutinitas yang mengajarkan kejumudan kepada anak didik, begitu pula sebaliknya dunia pendidikan jika tidak mampu melahirkan output-output yang progres, maju dan baru merupakan indikasi bahwa filsafat tidak berperan.⁷ Fenomena pendidikan Agama Islam dalam berbagai jenis dan bentuknya yang berkembang lama dimasyarakat memiliki landasan filosofis yang kuat dan kokoh. Filsafat pendidikan islam merupakan aplikasi ide-ide filsafat dalam pendidikan mengandung nilai-nilai esensial yang mengarahkan pada tujuan-tujuan dan pelaksanaan pendidikan Agama Islam dan berimpilikasi pada pengembangan pendidikan Islam.⁸

B. MEMAHAMI MAKNA FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

Sebelum menjelaskan makna Filsafat Pendidikan Islam, lebih dulu diberikan pengertian masing-masing dari kata tersebut. Filsafat berasal dari kata *philo* yang berarti cinta dan kata *shopos* yang berarti ilmu, hikmah atau kebijaksanaan.⁹ Kata pendidikan terdiri dari kata didik yang mendapat awalan **pen** dan akhiran **an** yang berarti perbuatan (hal, cara) mendidik. Kata Islam berasal

³ *Ibid*, 86.

⁴ Rohniah, "Filsafat Pendidikan Islam: Studi Filosofis atas Tujuan dan Metode Pendidikan Islam" dalam *Jurnal Filsafat Pendidikan Islam*, Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan UIN Sunan Ijaga Yogyakarta, Vol. II, Nomor 2, Desember 2013/1435, 31

⁵ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka setia, 2009), 9

⁶ Usman, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras, 2010), 144

⁷ *Ibid*, 311

⁸ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2012), 30

⁹ Tamsil Muis, *Filsafat Pendidikan, teori dan praktik*, (Bandung: Rosda Karya, 2009), 4

dari Bahasa Arab yakni *salima-yaslimu saaliman* yang berarti berserah diri, tunduk, selamat sentosa atau memelihara diri dalam keadaan selamat.¹⁰

Berkenaan dengan filsafat pendidikan Islam, Fadhil Jamily merumuskan pengertiannya sebagai pandangan mendasar tentang pendidikan yang bersumberkan ajaran Islam yang orientasi pengembangannya didasarkan pada ajaran tersebut.¹¹ Batasan ini menjelaskan bahwa seluruh kajian tentang pendidikan dalam filsafat pendidikan Islam harus senantiasa bersumber dari ajaran Islam, sedangkan orientasi pemikiran dan pengembangannya juga diarahkan untuk tidak menyimpang dari ajaran Islam, Zuhairini menyatakan bahwa filsafat pendidikan Islam adalah studi tentang pandangan filosofis dari sistem dan aliran dalam Islam, terhadap masalah-masalah kependidikan dan bagaimana pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan muslim dan umat Islam.¹²

Menurut Muzayyin, filsafat pendidikan Islam pada hakikatnya adalah konsep berpikir tentang kependidikan yang bersumber atau berlandaskan ajaran-ajaran agama Islam tentang hakikat kemampuan manusia untuk dapat dibina dan dikembangkan serta dibimbing menjadi manusia muslim yang seluruh pribadinya dijiwai oleh ajaran agama Islam, dalam arti filsafat pendidikan Islam mengkaji tentang berbagai masalah yang berhubungan dengan pendidikan seperti manusia sebagai subyek dan obyek pendidikan, kurikulum, metode, materi pembelajaran, pendidik (guru), peserta didik, lingkungan pembelajaran.¹³ Zuhairini menjelaskan bahwa, filsafat pendidikan Islam adalah studi tentang pandangan filosofis dari sistem dan aliran dalam Islam, terhadap masalah-masalah kependidikan dan bagaimana pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan muslim dan umat Islam.¹⁴ Selanjutnya Ahmad D. Marimba menjelaskan bahwa filsafat pendidikan Islam adalah Pemikiran yang dijadikan landasan atau asas pendidikan, berdasarkan norma-norma Islam.¹⁵

Abuddin Nata mendefinisikan, filsafat pendidikan Islam sebagai suatu upaya menggunakan filosofis, yakni berfikir secara mendalam, sistematis, radikal dan universal tentang masalah-masalah pendidikan, seperti masalah manusia (anak didik), guru, kurikulum, metode dan lingkungan dengan menggunakan al-Qur'an dan al-Hadis sebagai dasar acuannya. Tanpa mempersoalkan apakah filsafat pendidikan Islam itu sebagai aktifitas berfikir mendalam, menyeluruh dan spekulatif atau ilmu pengetahuan yang melakukan kajian menyeluruh, mendalam dan spekulatif mengenai masalah-masalah pendidikan dari sumber wahyu Allah, baik al-Qur'an maupun al-Hadis.¹⁶ Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam adalah filsafat pendidikan yang prinsip-prinsip dan dasarnya yang digunakan untuk merumuskan berbagai konsep dan teori pendidikan Islam didasarkan pada prinsip-prinsip ajaran Islam.¹⁷

¹⁰ Ahmad tafsir, *Filsafat pendidikan islam*, (Bandung: PT Remaja rosdakarya,2017), 36

¹¹ Fadhli Al-Jamily, *Menerabas Krisis Pendidikan Islam*, (Jakarta: Golden Trayon, 1992), 27

¹² Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 128

¹³ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 4

¹⁴ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 128

¹⁵ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1974), 26

¹⁶ Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam Dan Barat* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 38

¹⁷ Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka setia, 2009), 10

Paling tidak terdapat dua hal pokok yang patut diperhatikan dari filsafat pendidikan Islam:¹⁸ yaitu *pertama* Kajian menyeluruh, mendalam dan spekulatif terhadap kandungan al-Qur'an dan al-Hadis dalam rangka merumuskan konsep dasar pendidikan Islam. Artinya, filsafat Pendidikan Islam memberikan jawaban bagaimana pendidikan dilaksanakan sesuai dengan tuntunan nilai-nilai Islam. *Kedua* Kajian menyeluruh, mendalam dan spekulatif dalam rangka mengatasi berbagai probelam yang dihadapi pendidikan Islam.¹⁹

C. PERAN FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM DALAM BIDANG PENDIDIKAN ISLAM

Filsafat pendidikan islam sebagai bagian atau komponen dari suatu system. Ia memang dan mempunyai peranan tertentu pada sistem di mana ia merupakan bagianya, sebagai cabang ilmu pengetahuan, maka ia berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang menjadi induknya. Filsafat pendidikan islam sebagai bagian dari filsafat islam sekaligus juga sebagai bagian dari ilmu pengetahuan.²⁰ Dengan demikian filsafat pendidikan islam berperan dalam mengembangkan filsafat islam, dan memperkaya filsafat islam dengan komponen-komponen dan pandangan-pandangan filosofis dalam bidang kependidikan. Dan ilmu pendidikan pun akan dilengkapi dengan teori-teori kependidikan yang bersifat filosofis islami.²¹

Secara praktis (alam praktiknya) filsafat pendidikan islam banyak berperan dalam memberikan alternative-alternatif pemecahan berbagai macam problem yang dihadapi oleh pendidikan islam. Dan memberikan pengarahannya terhadap perkembangan pendidikan islam. Antara lain sebagai berikut:²²

1. Pertama-tama filsafat pendidikan islam, merupakan problema yang dihadapi oleh pendidikan islam sebagai hasil dari pemikira yang dalam, dan berusaha untuk memahami duduk masalahnya, dengan analisa filsafat, maka filsafat pendidikan islam bias menunjukkan alternative-alernatif pemecahan masalah tersebut. Yang mana yang paling efektif, maka dilaksanakan alternative tersebut dalam praktek kependidikan.
2. Filsafat pendidikan islam, memberikan pandangan tertentu tentang manusia (menurut islam) pandangan tentang hakikat manusia tersebut berkaitan engan tujuan hidup manusia dan sekaligus juga merupakan tujuan pendidikan menurut islam. Filsafat pendidikan islam berperan untuk menjabarkan tujuan umum pendidikan islam tersebut dalam bentuk tujuan-tujuan khusus yang operasional. Dan tujuan yang operasional ini berperan untuk mengarahkan secara nyata gerak dan aktivitas pelaksanaan pendidikan
3. Filsafat pendidikan islam dengan analisisnya terhadap hakikat hidup dan kehidupan manusia, kesimpulan bahwa manusia mempunyai potensi pembawaan yang harus ditumbuhkan dan diperkembangkan, filsafat

¹⁸ Musthafa, *Filsafat Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 99

¹⁹ Abdul Ghofur, "Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam Tentang Kurikulum," *Jurnal At-Tarbawi: Kajian Pendidikan Islam* 3 (2005): 1

²⁰ Muhammad inam Esha, *Menuju pemikiran filsafat*, (Malang: UIN Maliki pres, 2016), 8

²¹ Ahmad Tafsir, *Filsafat pendidikan islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2017), 135

²² Zuhairini, *Filsafat pendidikan islam*, (Jakarta: bumi aksara, 2012), 135

- pendidikan islam menunjukkan bahwa potensi pembawaan manusia tidak lain adalah sifat-sifat tuhan, dan dalam mengembangkan sifat-sifat tuhan tersebut dalam kehidupan kongkrit, tidak boleh mengarah kepada menodai dan merendahkan nama dan sifat tuhan tersebut, hal ini akan memberikan petunjuk pembinaan kurikulum yang sesuai dan pengaturan lingkungan yang diperlukan
4. Filsafat pendidikan islam, dalam analisisnya terhadap masalah pendidikan islam masa kini yang dihadapinya, akan dapat memberikan informasi apakah proses pendidikan islam yang berjalan selama ini mampu mencapai tujuan pendidikan islam yang ideal atau tidak, dapat merumuskan dimana letak kelemahannya, dan dengan demikian bisa memberikan alternative-alternatif perbaikan dan pengembangannya

Dengan demikian peranan filsafat pendidikan islam menuju kedua arah, yaitu *pertama* ke arah pengembangan konsep-konsep filosofis dari pendidikan islam, yang secara otomatis akan menghasilkan teori-teori baru dalam ilmu pendidikan islam, dan yang *kedua* ke arah perbaikan dan pembaharuan praktek dan pelaksanaan pendidikan islam.²³

D. KONSEP INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Inovasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia, merupakan pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru, pembaharuan. atau penemuan baru yang sudah dikenal sebelumnya.²⁴ Inovasi dalam arti luas adalah suatu perubahan khusus, baru dan telah dipikirkan masak-masak. yang diperkirakan perubahan itu akan lebih berhasil dalam menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu system. Prof. Santoso S. Hanijoyo, mengatakan inovasi adalah suatu perubahan yang baru, berbeda dari sesuatu yang dikehendaki sebelumnya dan sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu.²⁵

Secara etimologi inovasi berasal dari kata latin *Innovatio* yang berarti pembaruan dan perubahan. Kata kerjanya *Innovo* yang artinya memperbaiki dan mengubah.²⁶ Inovasi adalah suatu perubahan yang baru dan menuju ke arah perbaikan, yang lain atau berbeda dari yang ada sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan berencana. Ansyar Nurtin mengungkapkan sebagaimana dikutip Zahara Idris bahwasanya inovasi adalah gagasan, perbuatan, atau sesuatu yang baru dalam konteks sosial tertentu untuk menjawab masalah yang dihadapi.²⁷ Kata *innovation* dari bahasa inggris sering diterjemahkan segala hal yang baru atau pembaharuan. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi inovasi. Inovasi terkadang dipakai untuk menyatakan penemuan, tetapi inovasi juga diartikan pengembangan dari sesuatu yang belum berkembang. Dari definisi inovasi di atas,

²³ Ibid, 136

²⁴ Kamus besar baha Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka Departemen Pendidikan Nasional, 2009), 178

²⁵ M. Saleh Muntasir, *Pengajaran Terprogram*, Rajawali, Jakarta. 1985, hlm. 17

²⁶ M. Nor Idris, sebuah tinjauan teoritis tentang inovasi pendidikan di Indonesia, *Lisma Jurnal*, tahun 1992, 70

²⁷ Zahara Idris, Dkk, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT. Grasindo, 1992), 45

menurut para ahli tidak ada perbedaan yang mendasar tentang pengertian inovasi antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa inovasi adalah suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara, barang-barang buatan manusia, yang diamati atau dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat). Hal yang baru itu dapat berupa hasil invensi atau discoveri yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dan diamati sebagai sesuatu yang baru bagi seseorang atau kelompok masyarakat.

Pada hakikatnya yang menjadi dasar dan tujuan inovasi dalam pembelajaran PAI adalah mengacu pada inovasi pendidikan, karena pembelajaran merupakan suatu komponen dari pendidikan itu sendiri. Salah satu permasalahan serius yang dihadapi dunia pendidikan sekarang ini adalah rendahnya kualitas pembelajaran, termasuk pembelajaran PAI. Proses pembelajaran pendidikan agama islam yang terjadi kerap kali baru bersifat seadanya, rutinitas, formalitas, kaku, dan kurang makna. Informasi materi pelajaran yang diperoleh dari guru lebih banyak mengandalkan indera pendengaran. Dalam situasi itu indera lain yang dimiliki oleh peserta didik tidak dapat difungsikan secara optimal. Peserta didik akan memahami pelajaran hanya sebagai materi hafalan. Kejenuhan peserta didik terhadap suatu mata pelajaran akan diikuti dengan turunnya prestasi belajar.²⁸

Mengacu pada pembaharuan pendidikan di atas, maka upaya tujuan dari inovasi pembelajaran PAI disini adalah mengembangkan perencanaan pembelajaran pendidikan agama yaitu diantaranya; memilih dan menetapkan metode pembelajaran pendidikan agama yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Karena itu, penekanan utama dalam perencanaan pembelajaran adalah pada pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran pendidikan agama islam. Pemilihan metode pembelajaran pendidikan agama islam harus didasarkan pada analisis kondisi pembelajaran pendidikan agama islam yang ada, yang nantinya hasil analisis akan menunjukkan kondisi pembelajaran pendidikan agama islam yang diharapkan. Setelah menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran pendidikan agama islam dalam kegiatan perencanaan pembelajaran akan diperoleh informasi yang lengkap mengenai kondisi riil yang ada dan hasil pembelajaran pendidikan agama islam yang diharapkan.²⁹

Inovasi yang berbentuk metode dapat berdampak pada perbaikan, meningkatkan kualitas pendidikan serta sebagai alat atau cara baru dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pendidikan khususnya proses belajar mengajar. Dengan demikian metode baru atau cara baru dalam melaksanakan metode yang ada seperti dalam proses pembelajaran dapat menjadi suatu upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pendidikan akan selalu mengalami pembaharuan dalam meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri melalui kurikulum sebagai upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah, maka metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran juga akan mengalami pembaharuan yang

²⁸ Martin Sardi, *Mencari Identitas Pendidikan* (Bandung,:Teras 2004), 20-21

²⁹ Udin syaifudin, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfa beta, 2008), 77

menitik beratkan pada hasil pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian inovasi metode pembelajaran pendidikan agama Islam diartikan sebagai kegiatan guru agama Islam dalam proses belajar mengajar keagamaan yang dapat memberikan kemudahan atau menyediakan fasilitas anak didik menuju tujuan.³⁰

Pengelolaan pembelajaran pada hakikatnya adalah untuk menyiapkan siswa mengungkap dan memahami realitas alam. Pemahaman terhadap realitas alam merupakan landasan bagi siswa untuk siap hidup di dunia nyata, berinteraksi sosial, dan mencintai alam dalam setiap perubahannya. Pengelolaan inovasi pembelajaran melalui model pembelajaran mampu memfasilitasi siswa menuju pencapaian pemahaman terhadap realitas alam adalah model pembelajaran inovatif. Inovasi pembelajaran diterapkan sebagai hasil refleksi siswa atau guru untuk melakukan pembelajaran berbasis pada konteks, kebebasan, dan menyenangkan. Inovasi pembelajaran adalah pembelajaran yang bersifat *student-centered*,³¹ artinya, pembelajaran yang lebih memberikan peluang kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri (*self directed*) dan dimediasi oleh teman sebaya (*peer mediated instruction*).

Pengelolaan inovasi pembelajaran memiliki ciri mendorong peserta didik menemukan gagasan baru dan mendorong peserta didik membuat hal-hal yang baru. Beberapa model pembelajaran inovatif telah dikembangkan memacu siswa berperan aktif dalam setiap pembelajaran. Siswa diharapkan mampu dan mau memberikan pendapatnya. Model pembelajaran inovatif dan progresif menuntut siswa untuk terlibat saling tukar pikiran, berkolaborasi dan berkomunikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sehingga diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuan komunikasi mereka. Pengelolaan inovasi pembelajaran diharapkan mampu membuat siswa yang mempunyai kapasitas berpikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah. Siswa yang seperti ini mampu menggunakan penalaran yang jernih dalam proses memahami sesuatu dan piawai dalam mengambil pilihan serta membuat keputusan. Selain itu, pembelajaran yang inovatif dan progresif juga tercemin dari hasil yang diperlihatkan siswa yang komunikatif dan kolaboratif dalam mengartikulasikan pikiran dan gagasan secara jelas dan efektif melalui tuturan/lisan dan tulisan.³²

³⁰ Sakdiyah, *Kemampuan Guru IPS dalam Menerapkan Model Pembelajaran Efektif pada SMP N 1 Darussalam Banda Aceh*. Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu. Vol. 7, No. 2, 2010), 41

³¹ *Student Centered Learning* (SCL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang kini sangat populer di kalangan praktisi pendidikan di dunia. SCL dipercaya sangat efektif dalam meningkatkan proses pembelajaran guna meraih hasil belajar mahasiswa secara optimal. Ini sesuai dengan filosofi belajar, bahwa belajar merupakan kegiatan memperoleh pengetahuan baru dimana semakin banyak pengetahuan didapat mahasiswa, semakin besar peluang mereka untuk terus meningkatkan kualitas sikap dan prilakunya. Pandangan ini sejalan dengan pendekatan belajar yang dikembangkan aliran psikologi kognitif yang meyakini bahwa para mahasiswa yang memiliki informasi pengetahuan sangat banyak dapat melakukan eksplorasi terhadap sumber-sumber belajar baru, baik sendiri maupun bersama-sama dengan *peer group*-nya. Dengan begitu, mereka bisa memperoleh banyak informasi pengetahuan baru dan terus menambah kesimpulan-kesimpulan baru.

³² Hamied, Fuad Abdul, *Model Pembelajaran Inovatif di Era Global (Suatu Kajian Perbandingan di Negara Maju)* (Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2009. Vol. 1, No. 2),102

E. FENOMENA MUNCULNYA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

1. Pengertian Lembaga Pendidikan Islam.

Secara terminologi lembaga pendidikan menurut Hasan Langgulung adalah suatu sistem peraturan yang bersifat abstrak, suatu konsepsi yang terdiri dari kode-kode, norma-norma, ideologi ideologi dan sebagainya, baik tertulis atau tidak, termasuk perlengkapan material dan organisasi simbolik kelompok manusia yang terdiri dari individu-individu yang dibentuk dengan sengaja atau tidak, untuk mencapai tujuan tertentu dan tempat-tempat kelompok itu melaksanakan peraturan-peraturan tersebut adalah: masjid,³³ sekolah,³⁴ Kuttab.³⁵ dan sebagainya.³⁶ Sedangkan yang dimaksud dengan lembaga pendidikan Islam menurut Hasbullah adalah tempat berlangsungnya proses Pendidikan Islam yang bersamaan dengan proses pembudayaan. Kelembagaan pendidikan Islam merupakan subsistem dari masyarakat atau bangsa. Dalam operasionalitasnya selalu mengacu dan tanggap kepada kebutuhan perkembangan masyarakat. Tanpa bersikap demikian, lembaga pendidikan Islam dapat menimbulkan kesenjangan sosial dan kultural. Kesenjangan inilah menjadi salah satu sumber konflik antara pendidikan dan masyarakat. Dari sanalah timbul krisis pendidikan yang intensitasnya berbeda-beda menurut tingkat atau taraf kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, lembaga Pendidikan Islam haruslah sesuai dengan tuntutan dan aspirasi masyarakat, sebab tanpa memperhatikan hal tersebut, mencapai kemajuan dalam perkembangannya agak sulit.³⁷

Selanjutnya Muhaimin menjelaskan bahwa lembaga Pendidikan Islam adalah suatu bentuk organisasi yang mempunyai pola-pola tertentu dalam memerankan fungsinya, serta mempunyai struktur tersendiri yang dapat mengikat individu yang berada dalam naungannya, sehingga lembaga ini mempunyai kekuatan hukum sendiri.³⁸ Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa Lembaga pendidikan Islam adalah suatu wadah berlangsungnya

³³ Masjid adalah rumah tempat ibadah umat Islam. Masjid artinya tempat sujud dan sebutan lain bagi masjid di Indonesia adalah musholla, langgar atau surau. Istilah tersebut dipergunakan untuk masjid yang tidak dijadikan tempat pelaksanaan shalat jumat

³⁴ Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bersifat formal, nonformal dan informal yang didirikan oleh negara ataupun swasta yang di rancang untuk mengajari, mengelola dan mendidik peserta didik melalui bimbingan yang diberikan oleh tenaga pendidik. Untuk menjadi sebuah sekolah, ada beberapa sarana dan prasarana yang harus dipenuhi, seperti ruang belajar, perpustakaan, kantor dan lain sebagainya

³⁵ Kuttab adalah lembaga pendidikan dasar yang pertama dalam dunia Islam. Tempat pendidikan Kuttab berawal dari rumah-rumah seorang guru, lalu beralih ke pekarangan mesjid dan mendirikan bangunan tersendiri Kuttab sebenarnya telah ada di negeri Arab sebelum datangnya agama Islam. Kuttab merupakan institusi pendidikan yang tertua dalam sejarah tarbiyah. Bisa diibaratkan sebagai sebuah pesantren di Jawa. Kondisinya masih sangat sederhana. Yang ada hanya seorang guru yang dikelilingi sejumlah murid.

³⁶ Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 277

³⁷ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), 38–39.

³⁸ Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 45

penyelenggaraan pendidikan Islam dengan berbagai sarana, peraturan, dan penanggung jawab pendidikan yang dijiwai oleh semangat ajaran dan nilai Islam dengan niat untuk mengejawantahkan ajaran-ajaran Islam.

2. Kemunculan Model Lembaga Pendidikan Islam.

Spirit yang diberikan oleh al Qur'an inilah yang membawa semangat tinggi bagi umat Islam untuk lebih giat dalam mengejar ilmu. Termasuk juga sejak zaman Nabi Muhammad masih hidup, umat Islam begitu semangat dan giat dalam mencari ilmu.³⁹ Setelah Rasulullah SAW wafat, pendidikan Islam yang dirintisnya tidak berhenti, sebaliknya mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik pada aspek kurikulum maupun Lembaga pendidikannya. Kondisi ini disebabkan, karena masyarakat Islam mengalami perkembangan yang semakin kompleks, baik dari sisi jumlah pemeluknya yang semakin bertambah maupun dari kondisi wilayah kekuasaan Islam yang semakin luas. Dengan demikian, kebutuhan akan pendidikan semakin meningkat, terutama yang terkait dengan proses penyebaran ajaran agama Islam.⁴⁰ Dalam perkembangan berikutnya, beberapa instansi bermunculan sebagai bentuk institusionalisasi tradisi ilmu dan pembelajaran dalam Islam, mulai dari yang paling sederhana samapai pada yang bisa dikatakan sebagai model pembelajaran yang modern. Sementara institusi-institusi pembelajaran semakin beragam.⁴¹ Untuk mendapatkan gambaran tentang berbagai institusi tersebut, maka akan diuraikan sebagai berikut:

a. Sekolah Islam Terpadu

Sekolah Islam terpadu kini banyak bermunculan di Indonesia. Penggunaan kata “terpadu” pada beberapa sekolah, secara umum didominasi oleh pengertian bahwa sekolah tersebut dikelola dan *dimanage* secara terpadu, melibatkan berbagai aspek dan terdiri dari beberapa jenjang pendidikan dan dalam lokasi atau wilayah yang sama. Sekolah Islam terpadu pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan al-Qur'an dan al-sunnah. Dalam aplikasinya sekolah Islam terpadu diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraannya dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi suatu jalinan kurikulum. Sekolah Islam Terpadu juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴² Sekolah Islam terpadu juga memadukan pendidikan *aqliyah*, *ruhiyah* dan *jasadiyah*. Dalam penyelenggaraannya memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan

³⁹ Salah Zaimche, *Pendidikan dalam Islam: Peran Masjid* (Britania Raya: Ahmed Salem, 2002), 2.

⁴⁰ Zuhairini & dkk, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 28-29.

⁴¹ Arif Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia Abad Ke 20* (Jakarta: Kencana, 2012), 36.

⁴² Burlian Somad, *Beberapa Persoalan dalam Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al Maarif, 1981), 21

belajar yaitu sekolah, rumah dan masyarakat. Dengan sejumlah pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah Islam terpadu adalah sekolah Islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara integrative nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang optimal dan koperatif antara guru dan orang tua , serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi murid.

Sementara dalam perspektif sekolah Islam, kata “terpadu” memberikan makna lebih bersifat akademis, yakni keterpaduan yang lebih ditekankan pada aspek pengembangan kurikulum dan pembelajaran, yang dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dihasilkan. Komponen pendidikan terpadu pada prinsipnya tidak berbeda dengan komponen pendidikan lainnya yang terdiri atas masukan (*input*), unsur penunjang, proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dan keluaran/hasil (*output*).⁴³ Didirikan pertama kali pada awal dekade tahun 1990-an oleh para aktivis masjid kampus Intitut Teknologi Bandung (ITB) dan Universitas Indonesia (UI), lembaga pendidikan ini telah mampu mengambil hati masyarakat, secara khusus kalangan menengah muslim Indonesia.⁴⁴ Dalam waktu yang relatif singkat, sekitar 20 tahun, jumlah sekolah ini telah mencapai 10.000 sekolah di seluruh Indonesia dari tingkat Taman Kanak-kanak hingga Sekolah Menengah Atas (SMA).⁴⁵

Perkembangan sekolah ini didukung pula oleh factor desentralisasi kebijakan pendidikan pada tingkat propinsi dan kabupaten sehingga masing-masing pihak lebih leluasa untuk mendirikan lembaga pendidikan. Sekolah Islam terpadu merupakan model Lembaga pendidikan yang berusaha menggabungkan antara ilmu umum dan agama dalam satu paket kurikulum yang integratif. Berbeda dengan tiga lembaga pendidikan sebelumnya, sekolah Islam terpadu memiliki segmentasi tersendiri. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional, yang diminati oleh kalangan muslim grassroot yang menginginkan putra-putrinya mendalami ilmu agama; baik berupa hafalan Al-Qur'an, Hadis, Nahwu, Sharf, dan ilmu-ilmu agama lainnya. Sekolah umum diminati oleh masyarakat umum baik kalangan muslim maupun non-muslim yang lebih memprioritaskan putra-putri mereka menguasai ilmu-ilmu modern. Madrasah yang sejak awal berdirinya ingin menjembatani gap antara pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional dan sekolah umum sebagai lembaga pendidikan modern banyak diminati oleh kalangan muslim, khususnya menengah ke bawah, yang menginginkan putra-putrinya tidak hanya menguasai ilmu agama namun juga didukung dengan penguasaan ilmu-ilmu modern. Harapan ini hampir tidak pernah menjadi kenyataan karena hingga saat ini dapat dikatakan alumni madrasah justru menjadi alumni yang

⁴³ Malik Fajar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: Mizan, 1998), 1

⁴⁴ Suyatno, “Sekolah Islam Terpadu: Filsafat, Ideologi, dan Trend Baru Pendidikan Islam di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. II, No.2 2013, 29

⁴⁵Usamah Hisyam, *Sepanjang Jalan Dakwah Tifatul Sembiring*. (Jakarta: PT Dharmapena Citra Media, 2012), 13

hanya setengah-setengah menguasai ilmu agama dan ilmu umum.⁴⁶ Dalam spirit keagamaan, munculnya Sekolah Islam Terpadu banyak dilandasi oleh semangat keagamaan dan pemahaman tentang keluasan cakupan ilmu agama baik yang terkait dengan pendidikan maupun peradaban manusia itu sendiri.

b. *Boarding School*

Boarding school merupakan kata dalam bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu *Boarding* dan *school*, *Boarding* berarti menumpang dan *school* berarti sekolah, kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi sekolah berasrama. Asrama adalah rumah pemondokan untuk para peserta didik, pegawai dan sebagainya, sedang berasrama yaitu tinggal bersama-sama di dalam suatu bangunan atau komplek.⁴⁷ *Boarding school* adalah lembaga pendidikan di mana para siswa tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. *Boarding School* mengkombinasikan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran.⁴⁸

Mengacu kepada pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Sistem *Boarding School* adalah himpunan komponen yang saling berkaitan dalam suatu lembaga yang di dalamnya tidak hanya memberikan pengajaran, akan tetapi menyatukan antara tempat tinggal dengan sekolah. *Boarding school* dapat diartikan sebagai sekolah yang menyediakan asrama untuk tempat tinggal sekaligus tempat mendidik siswa-siswanya selama kurun waktu tertentu. Suatu sekolah yang memiliki manajemen sekolah berasrama biasanya mewajibkan kepada siswa-siswanya untuk tinggal dan dididik di asrama sesuai dengan waktu yang ditentukan. *Boarding school* yang diterapkan tentu memiliki nilai plus dan minusnya atau keunggulan dan kekurangannya. Juga terdapat beberapa problematika yang harus dicarikan solusi atau jalan keluarnya.⁴⁹ Pendidikan pada umumnya dapat menerima tujuan sistem *Boarding School*, melalui sistem itu sekolah berupaya memperkenalkan misinya secara tegas, yaitu tidak hanya mendidik siswa didalam kelas, tetapi juga membantu mereka menjadi individual yang berorientasi secara lebih baik.⁵⁰ Pada umumnya, sekolah dengan sistem itu, melakukan pendidikan bidang akademik lebih baik dan dengan cara yang lebih baik pula daripada pendidikan bidang akademik yang diselenggarakan disekolah-sekolah pada umumnya

⁴⁶ Hasan, Noorhaidi, "Islamizing Formal Education: Integrated Islamic School and New Trend in Formal Education Institution in Indonesia", Artikel, Singapore: S.Rajartanam School Of International Studies, 2011, 19

⁴⁷ Umi Kholidah, *Pendidikan Karakter dalam Sistem Boarding School di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011, 16.

⁴⁸ Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif: Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School*, (Yogyakarta, UNY Press, 2010), 15.

⁴⁹ Hendriyenti, *Pelaksanaan Program Boarding School dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang*, Ta'dib, Vol. Xix, No. 02, Edisi November 2014, 208.

⁵⁰ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013), 102

Menurut Baktiar⁵¹ menyatakan bahwa, “*Boarding School* adalah sistem sekolah berasrama, dimana siswa dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu”. *Boarding School* sekolah yang memiliki asrama, di mana para siswa hidup belajar secara total di lingkungan sekolah. Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah. Karakteristik sistem pendidikan *Boarding School* di antaranya adalah:

- 1) Dari segi sosial, sistem *boarding school* mengisolasi anak didik dari lingkungan sosial yang heterogen yang cenderung buruk. Di lingkungan sekolah dan asrama dikonstruksi suatu lingkungan sosial yang relatif homogen yakni teman sebaya dan para guru pembimbing. Homogen dalam tujuan yakni menuntut ilmu sebagai sarana mengejar cita cita
- 2) Dari segi ekonomi, *boarding school* memberikan layanan yang paripurna sehingga menuntut biaya yang cukup tinggi. Oleh karena itu siswa benar benar terlayani dengan baik melalui berbagai layanandan fasilitas
- 3) Dari segi semangat religiusitas, *boarding school* menjanjikan pendidikan yang seimbang antara kebutuhan jasmani dan rohani, intelektual dan spiritual. Diharapkan lahir siswa yang tangguh secara keduniaan dengan ilmu dan teknologi, serta siap secara iman dan amal shaleh.⁵²

Seharusnya sekolah dengan sistem *boarding school* yang baik dijaga ketat agar tidak terkontaminasi oleh hal hal yang tidak sesuai dengan system pendidikan atau dengan ciri khas suatu sekolah berasrama. Dengan demikian, siswa terlindungi dari hal hal yang negatif seperti merokok, narkoba, pergaulan bebas, medsos yang negative dan tayangan tanyangan televisi yang tidak produktif di sekolah asrama dengan sistem ini, para siswa mendapatkan pendidikan dengan kuantitas dan kualitas yang berada di atas rata rata pendidikan dengan sistem konvensional. Untuk menjawab kemajuan zaman, sekolah dengan sistem *boarding school* telah merancang kurikulumnya dengan orientasi kebutuhan masa depan.⁵³

F. PENUTUP/KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan dari pembahasan tentang kiranya dapat penulis simpulkan beberapa poin berikut Filsafat pendidikan Pendidikan Islam selain bersifat teoritik juga realistik yang dapat diwujudkan dalam tingkah laku dan mudah di transformasikan dalam kehidupan. Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam melampaui hal-hal dan nilai- nilai yang selalu bersifat absolut. Konsep dan prinsip yang menjadi landasan bagi pelaksanaan pendidikan selalu dikritisi dan dievaluasi, disinilah filsafat pendidikan Islam berfungsi sebagai norma Pendidikan. Filsafat pendidikan islam merupakan aplikasi ide-ide filsafat

⁵¹ Baktiar, “ *Boarding School dan Peranannya dalam Pendidikan Islam*”, <https://bhaktiardi.blogspot.com/2015/06boarding-school-dan-perananya-dalam.html>,

⁵² Ibid

⁵³ Akhmad Syahril, *Pendidikan Karakter Berbasis Boarding School*, (Sumedang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 81

dalam pendidikan mengandung nilai-nilai esensial yang mengarahkan pada tujuan-tujuan dan pelaksanaan pendidikan Agama Islam dan berimplikasi pada pengembangan pendidikan Islam. Filsafat pendidikan Islam secara umum akan mengkaji berbagai masalah yang terdapat dalam bidang pendidikan, mulai dari visi, misi, tujuan pendidikan, dasar-dasar dan asas-asas pendidikan Islam, konsep manusia, guru, anak didik, kurikulum, dan metode pembelajaran sampai dengan evaluasi dan inovasi dan pengembangan Lembaga Pendidikan Islam dalam Pendidikan.

G. DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Hamied Fuad, "Model Pembelajaran Inovatif di Era Global: Suatu Kajian Perbandingan di Negara Maju" *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2009. Vol. 1, No. 2),102

Basri, Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam* Bandung,: Pustaka Setia, 2009

Baktiar, " *Boarding School dan Peranannya dalam Pendidikan Islam*", <https://bhaktiardi.blogspot.com/2015/06boarding-school-dan-peranannya-dalam.html>,

Esha, Muhammad Inam, *Menuju pemikiran filsafat*, Malang: UIN Maliki Pres, 2016

Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2014

Fajar, Malik, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, Bandung: Mizan, 1998

Fauzan, Adhi, *Filsafat Islam*, Batu: Literasi nusantara, 2018

Ghofur, Abdul, "Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam Tentang Kurikulum," *Jurnal At-Tarbawi: Kajian Pendidikan Islam* Vol 3. 2005

Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 1996

Hendriyenti, *Pelaksanaan Program Boarding School dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang*, Ta'dib, Vol. XIX, No. 02, Edisi November 2014, 208.

Hisyam, Usamah, *Sepanjang Jalan Dakwah Tifatul Sembiring*. Jakarta: PT Dharmapena Citra Media, 2012

Idris, Zahara Dkk, *Pengantar Pendidikan 2*, PT. Grasindo, Jakarta, 1992

Ihsan, Hamdani *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka setia, 2009

- Jamili (al), Fadhli, *Menerabas Krisis Pendidikan Islam*, Jakarta: Golden Trayon, 1992
- Kamus besar baha Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka Departemen Pendidikan Nasional, 2009
- Kholidah, Umi, *Pendidikan Karakter dalam Sistem Boarding School di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Marimba, Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam Bandung: Al-Ma'arif*, 1974
- Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif: Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School*, Yogyakarta, UNY Press, 2010
- Muhaimin, pengembangan kurikulum di madrasah,sekolah dan perguruan tinggi, Jakarta: Rajawali pres, 2012
- _____. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2009
- Muis, Tamsil, *Filsafat Pendidikan, teori dan praktik*, Bandung: Rosda Karya, 2009
- Mujib, Abdul dan Jusuf Muzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010
- Musthafa, *Filsafat Islam* Bandung: Pustaka Setia, 2007
- Mustafa, "Filsafat Pendidikan Islam : Telaah Epistemologi Ilmu" dalam *Jurnal Iqra'*, Vol. 3, Nomor 1, Januari-Juni 2009
- Nata, Abuddin, *Pemikiran Pendidikan Islam Dan Barat* Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Nizar, Syamsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, Ciputat: Ciputat Press, 2005
- Noorhaidi, Hasan, *Islamizing Formal Education: Integrated Islamic School and New Trend in Formal Education Institution in Indonesia*, Singapore: S.Rajartanam School Of International Studies, 2011
- Rasyidin, *Filsafat Pendidikan Islam: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan* Medan: Citapustaka, 2015

- _____, *Falsafah Pendidikan Islami*, Bandung: Cita Pustaka, 2008
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008
- Rohniah, “Filsafat Pendidikan Islam: Studi Filosofis atas Tujuan dan Metode Pendidikan Islam” dalam *Jurnal Filsafat Pendidikan Islam*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan lijaga Yogyakarta, Vol. II, Nomor 2, Desember 2013.
- Sakdiyah, *Kemampuan Guru IPS dalam Menerapkan Model Pembelajaran Efektif pada SMP N 1 Darussalam Banda Aceh*. *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu*. Vol. 7, No. 2, 2010
- Somad, Burlian, *Beberapa Persoalan dalam Pendidikan Islam*, Bandung: PT Al Maarif, 1981
- Sardi, Martin, *Mencari Identitas Pendidikan*, Alumni, Bandung, 1981
- Subhan, Arif, *Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia Abad Ke 20* Jakarta: Kencana, 2012
- Syaibani (al), Omar Mohammad al-Thoumy *Falsafah Pendidikan Islam* Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Syaifudin, Udin, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfa beta, 2008
- Syahril, Akhmad *Pendidikan Karakter Berbasis Boarding School*, Sumedang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019
- Suyatno, “Sekolah Islam Terpadu: Filsafat, Ideologi, dan Trend Baru Pendidikan Islam di Indonesia”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. II, No.2 2013
- Tafsir, Ahmad, *Filsafat pendidikan islam*, Bandung: Rosda Karya, 2017
- Usman, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta:Teras, 2010
- Zaimeche, Salah, *Pendidikan dalam Islam: Peran Masjid* Britania Raya: Ahmed Salem, 2002
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- _____, *Sejarah Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1997